

**ASESMEN MATURITAS MANAJEMEN RISIKO
UNTUK ORGANISASI PUBLIK PENGGUNA JASA
DAN KORELASINYA TERHADAP KINERJA**

TESIS

Oleh:

**Virgeovani Hermawan
2013831038**

Pembimbing:

Prof. Dr.-Ing.-habil Andreas Wibowo

**PROGRAM MAGISTER TEKNIK SIPIL
KONSENTRASI MANAJEMEN PROYEK KONSTRUKSI
KERJASAMA
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SUMBER DAYA AIR DAN
KONSTRUKSI
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
DENGAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
JUNI 2017**





**ASESMEN MATURITAS MANAJEMEN RISIKO UNTUK
ORGANISASI PUBLIK PENGGUNA JASA DAN
KORELASINYA TERHADAP KINERJA**

TESIS

Virgeovani Hermawan

2013831038

TES-PMTS
HER
9/17
tes 1846

PERSETUJUAN TESIS

1. **Prof. Dr.-Ing.-habil Andreas Wibowo**
Pembimbing

2. **Ir. Yohanes L.D. Adianto, MT**
Penguji

3. **Ir. Christian H. Laihad, M.Pd**
penguji

**PROGRAM MAGISTER TEKNIK SIPIL
KONSENTRASI MANAJEMEN PROYEK KONSTRUKSI
KERJASAMA
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SUMBER DAYA AIR DAN
KONSTRUKSI
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
DENGAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
JUNI 2017**





HALAMAN PERSETUJUAN

**ASESMEN MATURITAS MANAJEMEN RISIKO UNTUK
ORGANISASI PUBLIK PENGGUNA JASA DAN
KORELASINYA TERHADAP KINERJA**

Oleh:

**Virgeovani Hermawan
2013831038**

**Persetujuan Untuk Sidang Ujian Tesis pada Hari/Tanggal:
Senin, 5 Juni 2017**

Pembimbing:

Prof. Dr.-Ing.-habil. Andreas Wibowo

**PROGRAM MAGISTER TEKNIK SIPIL
KONSENTRASI MANAJEMEN PROYEK KONSTRUKSI
KERJASAMA
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SUMBER DAYA AIR DAN
KONSTRUKSI
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
DENGAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
JUNI 2017**



Pernyataan



Yang bertandatangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut:

Nama : Virgeovani Hermawan
Nomor Pokok Mahasiswa : 2013831038
Program Studi : Manajemen Proyek Konstruksi
Sekolah Pascasarjana
Universitas Katolik Parahyangan

menyatakan bahwa tesis / **Disertasi** *) dengan judul:

**“Asesmen Maturitas Manajemen Risiko Untuk Organisasi Publik
Pengguna Jasa Dan Korelasinya Terhadap Kinerja”**

adalah benar-benar karya saya sendiri di bawah bimbingan Pembimbing, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non formal dari pihak yang berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala risiko, akibat, dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan : di Bandung

Tanggal : Juni 2017



Virgeovani Hermawan

ASESMEN MATURITAS MANAJEMEN RISIKO UNTUK ORGANISASI PUBLIK PENGGUNA JASA DAN KORELASINYA TERHADAP KINERJA

Virgeovani Hermawan (NPM:2013831038)
Pembimbing : Prof. Dr.-Ing.-habil Andreas Wibowo
Magister Teknik Sipil
Bandung
Juni 2017

ABSTRAK

Manajemen risiko mempunyai peranan yang sangat penting dalam proyek konstruksi. Oleh karena itu, manajemen risiko digunakan untuk mengukur maturitas manajemen risiko organisasi (MR). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur maturitas MR (MMR) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (KPUPR), sebagai klien terbesar di industri konstruksi Indonesia, dan mengukur korelasi dengan kinerja organisasi Kementerian.

Penelitian ini mengadaptasi model MMR yang dikembangkan oleh Taufik (2015). Dalam model ini, kriteria maturitas manajemen risiko dikelompokkan menjadi empat yaitu "budaya organisasi", "proses manajemen risiko," "sumber daya manajemen risiko," dan "pelaksanaan manajemen risiko." Setiap kriteria manajemen risiko diberikan bobot spesifik yang mencerminkan kepentingannya dalam hal MMR. Kriteria "budaya organisasi" dianggap sebagai kriteria yang paling penting ($w = 32,7\%$) dan tiga kriteria lain mempunyai nilai hampir sama dengan jumlah skor total lainnya. Tesis ini mengurangi jumlah subkriteria dari semula 34 menjadi 31. Langkah untuk mengukur kinerja dikaitkan dengan anggaran, waktu, ruang lingkup kerja, dan aspek kualitas dan dinyatakan dalam skala lima poin. Sebanyak 65 responden dari berbagai unit di bawah KPUPR ikut serta dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, KPUPR memiliki skor tertimbang 1,40 dari 3,00 (atau 46,80 dari 100,00), yang berarti MMR-nya masuk dalam kategori "level 2 atau *novice*". "Budaya organisasi" memperoleh angka tertinggi di seluruh kriteria (1,84), memasukkannya ke kategori "level 3 atau *normalized*" sedangkan kriteria yang lainnya memiliki skor berkisar antara 1,08 sampai 1,25, cukup untuk hanya "level 2 atau *novice*". Di bawah kriteria "organisasi Budaya", tata kelola organisasi "memperoleh nilai tertinggi (2,26), di bawahnya "prosedur manajemen risiko" adalah "identifikasi risiko" (1,58), di bawahnya "sumber manajemen risiko" adalah "kemampuan perubahan" (1,65), dan di bawahnya "penerapan manajemen risiko" adalah "proses bisnis berbasis risiko" (1,48). Di sisi lain, kinerja organisasi memperoleh nilai "memuaskan" (3,74 dari 5,00) Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa korelasi antara MMR dan kinerja bersifat lemah dan secara statistik tidak signifikan ($r = 0,034$, $p = 0,79$).

Kata-kata kunci: Kematangan, Manajemen Risiko, Kinerja, Deskriptif, Korelasi, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

**THE ASSESSMENT OF RISK MANAGEMENT
MATURITY AND ITS CORRELATION
WITH PERFORMANCE WITHIN PUBLIC CLIENT
ORGANIZATION**

**Virgeovani Hermawan (NPM:2013831038)
Supervisor: Prof. Dr.-Ing.-habil Andreas Wibowo
Master in Civil Engineering
Bandung
June 2017**

ABSTRACT

Risk management plays a very important role in construction projects. It is therefore essential to measure how mature organization's risk management (RM). This research aims assess RM maturity (RMM) of Ministry of Publik Works and Housing (MPWH), the largest client in Indonesian construction industry and measuring its correlation with the Ministry's performance.

This researcH adopted RMM model developed by Taufik (2015). In this model, maturity criteria are classified into four i.e "organizational culture," "risk management processes," "risk management resources," and "risk management implementation". Each criterion is assigned specific weight that reflects its importance in term of RMM. "Organizational culture" was regarded the most important criteria ($w = 32.7\%$) and other three criteria shared almost equally the rest of total weight. This thesis reduced the number of subcriteria from initially 34 to 31. The measures for performance were associated with budget, time, scope of work, and quality aspects and were expressed into a five-point scale. A total of respondents from different units under MPWH participated in this research.

Based on the descriptive analysis, the MPWH had a weighted score of 1.40 out of 3.00 (or 46.80 out of 100.00), meaning that its RMM fell into "level 2 or novice" category. "Organizational culture" scored the highest across the board (1.84) to 1.25, sufficient for only "level of 2 or novice." Under "organizational culture," "organizational governance" scored the highest (2.26), under "risk management processes" was "risk identification" (1.58), under "risk management resources" was "change capability" (1.65), and under "risk management implementation" was "risk-based business process" (1.48). on another front, the performance was rate at "satisfactory" (3.74 out 5.00). however, it has been demonstared that the correlation between RMM and performance is weak and statistically insignificant ($r = 0.034$, $p = 0.79$).

Keywords: Maturity, Risk Management, Performance, Correlation, Descriptive, Correlation, Ministry of Publik Works and Housing

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Asesmen Maturitas Manajemen Risiko Organisasi Publik Pengguna Jasa dan Korelasi Terhadap Kinerja”**. Penyusunan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Pasca Sarjana Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Proyek Konstruksi Universitas Katolik Parahyangan Bandung kerjasama Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Pelaksanaan penelitian sampai pada penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr.-Ing.-habil. Andreas Wibowo, sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan dan perbaiki dalam penyusunan tesis ini;
2. Bapak Ir.Yohanes L.D. Adianto, MT, sebagai dosen pembahas yang telah banyak memberikan masukan dalam penyusunan dan perbaiki tesis ini;
3. Bapak Ir. Christian H. Laihad, M.Pd, sebagai dosen pembahas yang telah banyak memberikan masukan dalam penyusunan dan perbaiki tesis ini;
4. Seluruh dosen program pascasarjana magister teknik sipil manajemen proyek konstruksi yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk mendalami ilmu manajemen proyek konstruksi;
5. Bapak dan Almarhum Ibu atas doa dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai sejauh ini;

6. Istri dan anak-anakku yang telah sabar dan memberikan semangat dalam menyelesaikan pendidikan ini.
7. Pimpinan dan rekan kerja di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang telah membantu dan menjadi narasumber dalam penelitian ini;
8. Pimpinan, staf dan karyawan Sekolah Pascasarjana Universitas Katolik Parahyangan Bandung;
9. Seluruh rekan-rekan mahasiswa manajemen proyek konstruksi yang telah membantu penulis berdiskusi;
10. Kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak sempurna. Kritik dan saran yang bersifat positif dan membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan tesis ini merupakan kehormatan bagi penulis. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat kepada penulis dan pihak lain pada umumnya.

Bandung, Juni 2017

Penulis

Virgeovani Hermawan

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN TESIS

PERSETUJUAN TESIS

PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR NOTASI DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan dan Sasaran Studi.....	6
1.4. Batasan Penelitian.....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	6
1.6. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Manajemen Risiko Proyek.....	9
2.2. Maturitas Manajemen Risiko.....	13
2.3. Kinerja.....	19

2.4. Temuan dan Kesimpulan Penelitian Terdahulu	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1. Kerangka Pemikiran.....	31
3.2. Justifikasi Penelitian	35
3.3. Subyek Penelitian.....	36
3.4. Sistem Penilaian dan Pengumpulan data	38
3.5. Analisis Deskriptif	44
3.6. Tingkat Maturitas Manajemen Risiko.....	44
3.7. Kinerja Organisasi	45
3.8. Penyebaran Kuesioner.....	47
3.9. Variabel Penelitian.....	48
3.10. Analisis Korelasi	48
3.11. Uji Beda Persepsi Responden	49
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1. Pendahuluan.....	51
4.2. Uji Validitas dan Reliabilitas	51
4.3. Demografi Responden	52
4.3.1. Sebaran Umur Responden.....	53
4.3.2. Jenis Gender/Kelamin Responden	54
4.3.3. Sebaran Pendidikan Responden	54
4.3.4. Jabatan Responden.....	54
4.3.5. Pengalaman Bekerja Responden	54
4.3.6. Tipe Organisasi Responden.....	55
4.4. Analisis Deskriptif	55

4.5. Analisis Asesmen maturitas Manajemen Risiko	56
4.6. Analisis Kinerja Organisasi	62
4.7. Analisis Korelasi Maturitas manajemen Risiko dan Kinerja	62
4.8. Analisis Uji Beda.....	64
4.9. Pembahasan	67
4.9.1. Asesmen Maturitas Manajemen Risiko	67
4.9.2. Kinerja Organisasi Publik.....	78
4.9.3. Korelasi maturitas Manajemen Risiko dan Kinerja.	80
4.9.4. Uji Beda Antara Maturitas Manajemen Risiko dan Kinerja	81
4.10. Keterbatasan Penelitian	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	85
5.1. Kesimpulan.....	85
5.2. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR NOTASI DAN SINGAKATAN

Daftar Notasi

% : Persen

Rp : Rupiah

α : Alpha

δ : Delta

Σ : Sigma

Daftar Singkatan

AHP : *Analytical Hierarchy Process*

APBNP : Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan

Asymp. sig. : *Asymtotic Significance*

BKN : Badan Kepegawaian Nasional

BPN : Badan Pertanahan Nasional

CMM : *Capability Maturity Model*

CM3 : *Change Management Maturity Model*

DKI : Daerah Khusus Ibukota

ERM : *Enterprise Risk Management*

IS : *Information System*

ISO : *International Standard Organization*

KKN : Korupsi Kolusi dan Nepotisme

MBO-MBS : *Management By Objective- Management By Subjective*

PLTA	: Pembangkit Listrik Tenaga Air
PMBOK	: <i>Project Management Body Of Knowledge</i>
PMI	: <i>Project Management Institute</i>
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
PUPR	: Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
RIMS	: <i>Risk and Insurance Management Society</i>
RMM	: <i>Risk Maturity Model</i>
RM3	: <i>Risk Management Maturity Model</i>
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RPJMD	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
SAKIP	: Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
Satker	: Satuan Kerja
Sig.	: <i>Significance</i>
SMM	: Sistem Manajemen Mutu
SNI	: Standar Nasional Indonesia
SPIP	: Sistem Pengendalian Intern Pemerintah
SPSS	: <i>Statistical Product and Service Solution</i>
ULP	: Unit Layanan Pengadaan

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Maturitas Manajemen Risiko	17
Gambar 3.1. Alur Penelitian	33

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Sub-Kriteria Terpilih	18
Tabel 3.1. Perbedaan Model Pengukuran Tingkat Maturitas Manajemen Risiko	35
Tabel 3.2. Indikator Penilaian	39
Tabel 3.3. Klasifikasi Nilai Rata-Rata dan <i>Level</i> Maturitas Manajemen Risiko	44
Tabel 3.4. Penilaian Kinerja Organisasi	46
Tabel 3.5. Klasifikasi Nilai Rata-Rata Kinerja Organisasi	47
Tabel 3.6. Informasi Umum Responden	50
Tabel 4.1. Statistik Reliabilitas.....	52
Tabel 4.2. Demografi Responden.....	53
Tabel 4.3. Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 4.4. Skor Maturitas Manajemen Risiko.....	57
Tabel 4.5. Skor Subkriteria Maturitas Manajemen Risiko	59
Tabel 4.6. Skor Kriteria Kinerja	62
Tabel 4.7. <i>Mean rank</i> Maturitas Berdasarkan Kinerja	66
Tabel 4.8. <i>Mean rank</i> Maturitas Berdasarkan Informasi Pengalaman Kerja	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	<i>Form</i> Kuesioner	93
Lampiran 2	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner	105
Lampiran 3	Rata-rata Maturitas Manajemen Risiko dan Kinerja.....	112
Lampiran 4	Rekapitulasi Hasil Uji Korelasi Maturitas dan Kinerja	114
Lampiran 5	Hasil Uji Korelasi Maturitas Dan Kinerja.....	116
Lampiran 6	Hasil Uji Korelasi Maturitas Dan Kriteria Kinerja	116
Lampiran 7	Hasil Uji Korelasi Kriteria Maturitas dan Kinerja	117
Lampiran 8	Hasil Uji Korelasi Kriteria Maturitas dan Kriteria Kinerja..	118
Lampiran 9	Rekap Hasil Uji Beda Maturitas dan Kinerja Berdasarkan Informasi Umum	123
Lampiran 10	Hasil Uji Mann – Whitney dan Kruskal – Wallis	124

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proyek konstruksi merupakan kegiatan yang berbeda dengan kegiatan yang dilakukan pada industri lainnya, sehingga proyek konstruksi lebih berisiko. Proyek adalah sebuah kegiatan sementara yang dilakukan untuk menghasilkan produk yang unik, layanan atau hasil (*Project Management Institute (PMI)*, 2013). Proyek konstruksi identik dengan banyaknya kegiatan/item pekerjaan, tingginya tingkat kesulitan, berbagai ketidakpastian, banyak jalur komunikasi dan terbatasnya sumber daya (Suanda, 2011). Proyek konstruksi sarat dengan risiko dan ketidakpastian. Proyek tidak bisa terlepas dari risiko (Wijaya, 2013). Risiko adalah bagian penting dari bisnis karena perusahaan tidak dapat beroperasi tanpa mengambil risiko (Fadun, 2013).

Dalam menghadapi potensi risiko yang telah, sedang dan akan terjadi maka diperlukan peran manajemen risiko yang baik dan tepat. Risiko pada umumnya terkait dengan ketidakpastian, sebagai kejadian yang mungkin atau tidak mungkin terjadi. Risiko menggambarkan ketidakpastian atau ancaman (Kannan dan Thangavel, 2008). Manajemen risiko mempunyai peran yang sangat penting dalam perjalanan suatu proyek konstruksi, karena hal tersebut akan menentukan apakah proyek tersebut mengalami masalah, kegagalan dan keberhasilan. Manajemen risiko merupakan salah satu faktor kesuksesan dalam menjamin pencapaian tujuan dari suatu proyek untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Wijaya, 2013).

Permasalahan yang sering terjadi dalam proyek konstruksi adalah masalah pembengkakan biaya, keterlambatan penyelesaian, rendahnya kualitas pekerjaan, hingga terjadinya kegagalan dalam proyek konstruksi di Indonesia salah satunya diakibatkan oleh minimnya pemahaman terhadap manajemen risiko (Halim, 2011). Beberapa permasalahan tersebut terjadi karena proyek konstruksi merupakan jenis proyek yang memiliki tingkat ketidakpastian dan risiko yang lebih besar dari jenis proyek lainnya (Öngel, 2009). Oleh karena itu diperlukan suatu kemampuan untuk dapat mengantisipasi setiap perubahan dan ketidakpastian yang sedang terjadi maupun yang akan terjadi di industri konstruksi (Taufik, 2015).

Tingkat maturitas organisasi terhadap manajemen risiko mempunyai peran yang penting terhadap keberhasilan proyek. Semakin tinggi level maturitas manajemen risiko proyek maka semakin tinggi kinerja perusahaan (Wijaya, 2013). Dalam menerapkan maturitas manajemen risiko, maka setiap elemen dalam suatu organisasi telah memahami dan menerapkan manajemen risiko pada setiap tahapan pekerjaan yang terkait dengan proyek konstruksi. Menurut Hillson (1997), untuk mengetahui, menetapkan, dan meningkatkan proses pelaksanaan manajemen risiko pada suatu organisasi diperlukan suatu proses pengukuran tingkat maturitas (*maturity assessment*). Apabila maturitas organisasi dalam menerapkan manajemen risiko telah baik maka organisasi tersebut akan dapat bertahan terhadap risiko dan ketidakpastian yang datang. Maturitas manajemen risiko organisasi menggambarkan tingkat pemahaman akan risiko, sejauh mana kemampuan organisasi dalam menangani risiko dan bagaimana implementasi prosesnya (Hillson, 1997).

Menurut Zou et al. (2010), maturitas manajemen risiko pada suatu organisasi menunjukkan bahwa organisasi tersebut dapat mengerti risiko yang dihadapi dan bagaimana risiko tersebut dapat di atasi dengan baik. Terdapat 5 (lima) atribut yang digunakan pada model maturitas manajemen risiko yang didisain untuk mengukur beberapa aspek yang berbeda terkait dengan kemampuan sebuah organisasi dalam menghadapi suatu risiko. Atribut tersebut yaitu: (a) Manajemen (kepemimpinan dan sumber daya manusia) dalam kemampuannya menghadapi risiko, (b) Risiko organisasi dengan budaya, (c) kemampuan dalam mengidentifikasi risiko, (d) kemampuan dalam menganalisa risiko dan (e) mengembangkan dan mengaplikasikan proses standar manajemen risiko.

Dalam usaha mengetahui keberhasilan dari maturitas manajemen risiko pada suatu organisasi maka perlu dilakukan penilaian atau pengukuran maturitas manajemen risiko. Melalui penilaian maturitas manajemen risiko maka organisasi konstruksi dapat mengidentifikasi area yang membutuhkan evaluasi/perbaikan, sehingga dapat dilakukan tindakan untuk meningkatkan performa organisasi (Hopkinson dalam Zao, 2010). Menurut Taufik (2015), pengukuran tingkat maturitas manajemen risiko pada organisasi yang bergerak di proyek konstruksi telah dilakukan, tetapi hasil dari beberapa penelitian tersebut masih sedikit dan belum spesifik terhadap organisasi di proyek konstruksi.

Pemilik proyek juga memiliki peran yang penting dalam hal pengelolaan risiko. Menurut Flanagan and Norman, (1993) terdapat beberapa langkah dalam menganalisa suatu risiko yaitu: (a) identifikasi risiko, (b) mengklasifikasi risiko, menganalisis risiko dan bagaimana perlakuan terhadap risiko dan (e) merespon risiko. Berdasarkan tahapan analisa risiko tersebut, maka pemilik proyek akan

menentukan tindakan apa yang harus diambil dalam mengelola risiko yang telah, sedang dan akan dihadapi dalam pelaksanaan proyek konstruksi.

Sifat pemilik proyek akan terbagi atas penyuka risiko, netral dan menghindari risiko (Flanagan and Norman, 1993). Sifat tersebut akan mempengaruhi pada keputusan yang diambil saat proyek menghadapi risiko. Pemilik proyek yang baik akan mengambil suatu keputusan dengan melihat berbagai macam penyelesaian berdasarkan sumber daya yang ada agar keputusan yang diambil dapat mengantarkan proyek tersebut sukses. Pemilik proyek merupakan suatu organisasi yang terdiri dari satu atau beberapa pihak yang mempunyai satu tujuan, yaitu proyek dapat terlaksana dengan baik dan sukses.

Organisasi proyek adalah sebagai sarana dalam pencapaian tujuan dengan mengatur dan mengorganisasi sumber daya, tenaga kerja, material, peralatan dan modal secara efektif dan efisien dengan menerapkan sistem manajemen sesuai dengan kebutuhan proyek (Sofyan, 2011). Organisasi yang responsif akan mendorong generasi selanjutnya dalam menerapkan ide-ide baru dan menghasilkan banyak saran dalam melakukan sesuatu secara berbeda (Andersen, 2009).

Organisasi pemilik proyek (pengguna jasa) pemerintah mempunyai *share* yang signifikan dalam pasar konstruksi nasional dan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) adalah yang terbesar. Kementerian PUPR dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBNP) tahun 2015 mempunyai anggaran Rp. 118,5 triliun. Anggaran tersebut akan digunakan dalam pembangunan sarana dan prasarana infrastruktur jalan dan jembatan, infrastruktur penunjang sumber daya air, infrastruktur keciptakarya, dan infrastruktur

perumahan. Pembangunan infrastruktur yang sedang dan akan dibangun oleh Kementerian PUPR, serta diharapkan dapat meningkatkan kegiatan perekonomian di Indonesia.

Indonesia saat ini telah memiliki peraturan terkait dengan implementasi manajemen risiko/penilaian risiko pada organisasi pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan Standar Nasional Indonesia (SNI) ISO 31000:2011 tentang Manajemen Risiko (Taufik, 2015). Dengan adanya kedua peraturan tersebut maka diharapkan organisasi pemerintah dapat menerapkan manajemen risiko dengan baik.

Meski demikian, tingkat maturitas manajemen risiko organisasi pengguna, dalam hal ini Kementerian PUPR, belum pernah diteliti sebelumnya. Tingkat maturitas ini penting dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan terkait dengan target penyerapan tinggi yang telah ditetapkan oleh Kementerian PUPR pada akhir bulan Desember 2015. Selanjutnya, apakah ada korelasi antara tingkat maturitas dan kinerja organisasi juga belum pernah dilakukan investigasi sebelumnya untuk konteks Indonesia..

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka diperoleh rumusan masalah untuk tesis ini adalah belum ada; (i) asesmen terhadap penerapan maturitas manajemen risiko di Indonesia dan (ii) korelasi antara maturitas manajemen risiko dengan pencapaian kinerja pada organisasi pengguna jasa konstruksi. Keduanya sekaligus menjadi pertanyaan riset dalam tesis ini.

1.3 Tujuan dan Sasaran Studi

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah asesmen maturitas manajemen risiko yang telah diterapkan pada organisasi pengguna jasa konstruksi khususnya organisasi pemerintah dan mengetahui korelasinya antara kinerja dengan maturitas manajemen risiko yang telah diterapkan pada organisasi pengguna jasa konstruksi khususnya organisasi pemerintah. Sasaran yang ingin diperoleh dalam studi ini adalah:

1. Mengetahui hasil penerapan maturitas manajemen risiko pada organisasi pengguna jasa konstruksi.
2. Memperoleh korelasi antara maturitas manajemen risiko dengan pencapaian kinerja pada organisasi pengguna jasa.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini dimaksudkan agar proses studi fokus kepada tujuan yang ingin dicapai. Oleh karenanya ditetapkan bahwa responden berasal dari satuan kerja (satker) di Kementerian PUPR yang merepresentasikan organisasi publik pengguna jasa konstruksi di Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan yang ingin diperoleh melalui penelitian ini adalah diperolehnya hasil asesmen terhadap penerapan maturitas manajemen risiko dan korelasi antara maturitas manajemen risiko dengan pencapaian kinerja di organisasi pengguna jasa konstruksi, khususnya instansi pemerintah. Hasil

asesmen yang telah dilakukan diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap maturitas manajemen risiko yang telah diterapkan pada organisasi pengguna jasa konstruksi di instansi pemerintah.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada tesis ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan

Bab I pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran studi, batasan penelitian, dan manfaat penelitian.

2. Bab II Tinjauan Putaka

Bab II berisi tinjauan pustaka yang terkait dan relevan dengan topik pada studi ini.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Bab III menjelaskan metodologi penelitian, kerangka penelitian dan langkah-langkah studi untuk mencapai tujuan studi.

4. Bab IV Hasil Analisis Data dan Pembahasan

Bab IV menjelaskan pengolahan data, hasil analisis data dan pembahasannya.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab V berisi kesimpulan, saran dan masukan untuk studi mendatang.